

Inklusi Keuangan Syari'ah di Malaysia: Peran Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia dalam Edukasi Keuangan Dini

Tri Novita Syahfitri, Alfi Amalia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
trinovita.s30@gmail.com, alfiamalia@umsu.ac.id

ABSTRACT

The low level of knowledge and adequate ability of society in managing finances, which will give rise to problems such as debt, inflation and economic instability, is mainly caused by a lack of effective education. Even though sharia financial inclusion is important to increase public awareness and participation in the sharia financial system, sharia financial education is still not widely implemented in Malaysian schools, due to limited resources, teacher capabilities and community awareness. Low levels of public understanding also have an impact on weak self-control abilities and the potential for high levels of debt. This research aims to describe the role of Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia in early sharia financial education. The main focus is to find effective strategies to provide sharia-based financial education to young children and increase sharia financial inclusion in Malaysia. This research uses a qualitative descriptive method, the research subjects are teachers and children in Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia. The method used in collecting data was through in-depth interviews, direct observation and documentation. The data collected shows that the sharia financial education program with a fun and creative approach applied is very effective in describing the level of sharia financial inclusion for young children.

Keywords: Sharia Financial Inclusion, Financial Education, Children

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang memadai dalam mengelola keuangan, yang akan menimbulkan masalah seperti utang, inflasi dan ketidakstabilan ekonomi, terutama disebabkan oleh kurangnya edukasi yang efektif. Meskipun inklusi keuangan syari'ah penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam system keuangan syari'ah, edukasi keuangan syari'ah masih belum banyak diterapkan di tadika-tadika Malaysia, karena keterbatasan sumber daya, kemampuan guru, dan kesadaran msyarakat. Tingkat pemahaman masyarakat yang rendah juga berdampak pada kemampuan *control* diri yang lemah dan potensi tingkat utang yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia dalam edukasi keuangan syari'ah sejak dini. Fokus utamanya adalah menemukan strategi-strategi yang efektif untuk memberikan edukasi keuangan berbasis syari'ah kepada anak usia dini dan meningkatkan inklusi keuangan syari'ah di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode destriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru dan anak-anak di Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa program edukasi keuangan syari'ah dengan metode pendekatan yang asyik dan kreatif yang diterapkan sangat efektif dalam menggambarkan tingkat inklusi keuangan syari'ah pada anak-anak tadika.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan syari'ah, Edukasi Keuangan, Anak-anak

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan syari'ah adalah suatu konsep yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap produk dan layanan keuangan syari'ah. Dalam hal ini, masyarakat yang biasanya diabaikan oleh layanan perbankan konvensional, seperti masyarakat dengan pendapatan rendah, pedagang kecil, dan kelompok marjinal lainnya (Islam et al., 2024). Inklusi keuangan syari'ah bertujuan untuk mengatasi hambatan keuangan yang seringkali dialami oleh kelompok-kelompok tersebut, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi secara lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Inklusi keuangan adalah proses memberikan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk dan jasa keuangan kepada seluruh segmen masyarakat (A. J. Sari & Pradesyah, 2023). Proses ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang sudah ada serta inovatif, yang disesuaikan dengan kesadaran keuangan dan pendidikan keuangan. Tujuannya adalah untuk mendorong kesejahteraan keuangan, serta meningkatkan inklusi ekonomi dan sosial (Saputra & Dewi, 2017).

Inklusi keuangan syari'ah dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syari'ah, serta meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syari'ah.

Malaysia telah berhasil menjadi pemimpin global dalam industri keuangan syari'ah dengan membangun ekosistem yang kuat dan terintegrasi. Inklusi keuangan syari'ah di Malaysia didukung oleh kebijakan yang progresif dan inovasi, yang membantu menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Malaysia memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, dengan akses yang luas ke produk dan layanan keuangan. *The Bank for International Settlements (BIS)* menyebutkan bahwa 99% penduduk Malaysia memiliki akses ke layanan keuangan yang aman, andal dan terjangkau (Abd Rahman, 2017). Perluasan titik akses layanan keuangan diseluruh negeri telah berkontribusi pada tingginya tingkat inklusi keuangan di Malaysia.

Perkembangan ekonomi dan keuangan telah meningkat pesat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan (Setyowati & Lailatullailia, 2020). Akibatnya, muncul berbagai masalah keuangan seperti utang, inflasi, dan ketidakstabilan ekonomi. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah keuangan ini adalah kurangnya edukasi keuangan yang efektif. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan resiko (Setyowati & Lailatullailia, 2020). Hal ini dapat menyebabkan, mereka membuat keputusan keuangan yang tidak tepat yang berdampak negatif pada keuangan mereka.

Edukasi keuangan dini memiliki peran krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan syari'ah, dalam memberikan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syari'ah sejak dini, generasi muda diharapkan akan lebih tertarik dan terbiasa menggunakan produk dan layanan keuangan syari'ah, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syari'ah yang lebih inklusif (Izzany, 2025).

Edukasi keuangan syari'ah sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara syari'ah (Inayah & Amsari, 2025). Dengan edukasi keuangan syari'ah, masyarakat dapat memahami prinsip-prinsip keuangan syari'ah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Irzatul Fira & Rahmayati, 2024). Edukasi mengenai keuangan perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami dunia keuangan. Dengan berkembangnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat, terutama sejak usia dini.

Peran pendidikan dan pengajaran keuangan syari'ah serta praktik bisnis yang berlandaskan prinsip syari'ah kini sudah menjadi bagian dari kenyataan. Penelitian ilmiah mengenai konsep keuangan syari'ah terus berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kelemahan sistem ekonomi yang ada saat ini (Sumadi, 2018). Pembelajaran tentang keuangan syari'ah sebaiknya diperkenalkan sejak dini, karena akan memengaruhi perilaku di masa depan. Sistem perekonomian syari'ah diharapkan dapat menjadi alternatif yang baik dan harus diterapkan demi kesejahteraan masyarakat.

Tadika dapat berperan sebagai agen perubahan dalam edukasi keuangan dini yang berbasis syari'ah. Tadika merupakan institusi pendidikan yang pertama kali dihadapi oleh anak-anak, sehingga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan pengetahuan anak-anak tentang keuangan syari'ah. Edukasi keuangan dini yang berbasis syari'ah dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan mereka dimasa yang akan datang. Dengan mengajarkan konsep-konsep dasar keuangan sejak dini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang secara bijaksana. Peran ini dapat membentuk kebiasaan keuangan yang positif dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan finansial mereka.

Meskipun tadika memiliki peran penting dalam edukasi keuangan, namun edukasi keuangan syari'ah masih belum banyak diterapkan di tadika-tadika Malaysia. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya, kurangnya kemampuan guru, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang edukasi keuangan syari'ah.

Penelitian ini akan membahas bagaimana tadika berperan penting dalam memberikan edukasi keuangan dini. Fokus utama adalah bagaimana menemukan strategi-strategi yang efektif untuk memberikan edukasi kepada anak usia dini mengenai keuangan berbasis syari'ah dan meningkatkan inklusi keuangan syari'ah di Malaysia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran Tadika Al Fikh Orchard, Malaysia dalam edukasi keuangan syari'ah sejak dini. Subjek penelitian ini melibatkan guru dan anak-anak di Tadika Al Fikh Orchard, Malaysia. Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman, sikap, serta bagaimana program keuangan syari'ah diterapkan oleh para guru dan kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati langsung interaksi dan aktivitas belajar anak-anak terkait edukasi keuangan syari'ah, khususnya dalam pengenalan konsep keuangan syari'ah. Dokumentasi digunakan untuk mengoleksi berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan, catatan program, serta materi pembelajaran yang digunakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tadika Bijak Bestari Al Fikh Orchard yang terletak di Georgetown Penang, tepatnya di 51 Lorong Seremban 10150 Georgetown Pulau Pinang. Penelitian dilakukan selama peneliti menjalani Kuliah Kerja Nyata pada bulan Agustus 2024, di mana peneliti bisa turut serta langsung di lingkungan dan kondisi di tempat tersebut sehingga dapat mendapatkan data yang valid.

Sumber Data dan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari subjek peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di Tadika Al Fikh Orchard, Malaysia. Data sekunder dapat diperoleh peneliti melalui sumber data yang tidak langsung, seperti buku-buku, jurnal, dokumentasi, maupun arsip dari Lembaga Tadika Al Fikh Orchard.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a) Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung kepada objek peneliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengedepankan penggunaan pancaindra. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan adalah buku tulis dan handphone. Observasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana manajemen keuangan dalam pengembangan sarana prasarana di Tadika Al Fikh Orchard, Malaysia, mulai dari bagaimana proses perencanaan keuangannya sampai dengan pelaksanaan serta pertanggungjawabannya.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang tujuannya adalah untuk memperoleh data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka kepada subjek penelitian agar peneliti lebih mudah untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan. Adapun subjek yang peneliti wawancarai adalah kepala lembaga Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang menggambarkan kualitas atau aspek dari suatu hal. Data yang diperoleh dari wawancara disimpulkan dan wawancara tersebut menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa data dan sumber yang telah ada. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda seperti dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Maka pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inklusi keuangan Syari'ah di Malaysia

Inklusi keuangan syari'ah di Malaysia adalah suatu sistem keuangan yang menjangkau seluruh kalangan masyarakat dengan menyediakan layanan keuangan formal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Inklusi keuangan syari'ah di

Malaysia adalah upaya untuk memastikan setiap individu memiliki akses yang adil dan merata terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang berbasis syari'ah. Malaysia telah berhasil menjadi pemimpin global dalam industri keuangan syari'ah dengan membangun ekosistem yang kuat dan terintegrasi. Inklusi keuangan syari'ah di Malaysia didukung oleh kebijakan yang progresif dan inovasi, yang membantu menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pentingnya Edukasi Keuangan Syari'ah Sejak Dini

Mengenalkan pemahaman tentang keuangan syari'ah sejak usia dini adalah keterampilan hidup yang sangat penting, yang perlu diberikan kepada anak-anak agar mereka siap menghadapi kehidupan di masa depan (Wahyuni et al., 2023). Edukasi ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti cara menghitung uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat rencana pengeluaran, mengajarkan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk disimpan, serta mengajak mereka untuk berbagi kepada orang lain. Memberikan pendidikan keuangan berdasarkan syari'ah sejak usia dini membantu membangun fondasi kemampuan ekonomi yang baik bagi negara di masa depan. Sebagai orang tua atau pendidik, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan bekal agar anak mampu mengelola uang secara bijak sehari-hari dan mempersiapkan bekal yang kuat untuk masa depan mereka (Amadi et al., 2023). Dengan mengajarkan keuangan syari'ah sejak usia dini, anak-anak kita belajar cara mengatur uang secara bijak, memahami nilai dan manfaatnya, membiasakan diri menabung, serta terbiasa berbagi melalui sedekah. Mereka juga akan dipandu untuk membedakan antara kebutuhan yang penting dan keinginan yang tidak terlalu penting. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam memanage sumber daya keuangan mereka.

Edukasi keuangan syari'ah tidak hanya mengajarkan cara menabung dan berhemat saat menggunakan uang. Berhemat berarti memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai bentuk rasa syukur, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, menabung berarti kemampuan anak untuk mengendalikan keinginan dan menunda kebutuhan yang tidak mendesak.

Edukasi keuangan dini sangat penting bagi anak-anak dan remaja karena dapat membantu mereka dalam memahami konsep keuangan yang baik dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang efektif (Inayah & Amsari, 2025).

Terdapat beberapa alasan mengapa edukasi keuangan dini sangat penting (Publikasi et al., 2024), yaitu :

a) **Membangun kesadaran keuangan**

Edukasi keuangan dini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan mengembangkan kesadaran keuangan yang baik.

b) Mengembangkan kemampuan mengelola keuangan

Edukasi keuangan dini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mengelola keuangan yang efektif, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan menginvestasikan uang.

c) Mencegah utang

Edukasi keuangan dini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menghindari utang dan mengembangkan kemampuan mengelola utang yang efektif.

d) Meningkatkan kemandirian finansial

Edukasi keuangan dini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada orang tua atau pihak lain.

e) Membantu mencapai tujuan finansial

Edukasi keuangan dini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menetapkan tujuan finansial dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Terdapat beberapa metode edukasi keuangan dini yang efektif : yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan cerita dan dongeng untuk mengajarkan konsep keuangan kepada anak-anak.
- b) Menggunakan permainan.
- c) Menggunakan simulasi keuangan.
- d) Membuat diskusi kelompok yang membahas tentang konsep keuangan.
- e) Membuat kegiatan-kegiatan praktis.
- f) Menggunakan media seperti video, gambar, dan aplikasi mengenai konsep keuangan.
- g) Menggunakan konsep nyata.
- h) Menggunakan kuis dan tes untuk mengukur pemahaman anak-anak tentang konsep keuangan.

Peran Inklusi Keuangan Syari'ah pada Usia Dini

Esensi pendidikan keuangan syariah sejak usia dini adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, sehingga bisa membuat keputusan yang efektif sebagai bagian dari keterampilan hidup. Pendidikan keuangan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan rasa

percaya diri (Fabris & Luburic, 2016). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui inklusi keuangan mencakup kebiasaan baik berhemat dan menabung, kemampuan mengelola perasaan agar tidak mudah tergoda untuk menghabiskan uang secara tergesa-gesa, memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, serta kemampuan mengatur uang dengan bijak untuk digunakan dalam menabung dan berbagi kepada orang lain (Sari & Sa'ida, 2021).

Pemahaman tentang inklusi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang uang, tetapi juga membantu membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter membutuhkan konsistensi, upaya yang terus-menerus, serta lingkungan yang mendukung, agar kebiasaan dapat menjadi sikap dan akhirnya terbentuk menjadi karakter yang kuat pada anak.

Pemahaman tentang inklusi keuangan harus dimulai sejak awal, karena tingkat kesejahteraan masyarakat keterkaitan dengan inklusi keuangan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai inklusi keuangan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengendalikan diri, sehingga berpotensi menyebabkan tingkat utang yang semakin tinggi.

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan memengaruhi tingkat inklusi keuangan dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Namun, tingkat pemahaman masyarakat terhadap inklusi keuangan masih perlu ditingkatkan (Heckman, 2012). Salah satu cara yang bisa dipakai untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah melalui pendidikan. Memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini merupakan bentuk investasi yang sangat efektif dan murah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil Edukasi Keuangan Syari'ah pada Anak Usia Dini

Program yang dilakukan pada saat penelitian sangat efektif dalam mengembangkan inklusi keuangan syari'ah pada anak-anak. Hasil penelitian terkait edukasi keuangan syari'ah ditemukan dapat mengembangkan tingkat inklusi keuangan syari'ah pada anak-anak tadika. Program dalam mengedukasi anak-anak dilakukan dengan metode pendekatan yang asyik dan kreatif. Anak-anak diajarkan untuk menabung, berbagi atau bersedekah, hanya menggunakan uang untuk hal-hal yang bermanfaat, serta mengajarkan anak-anak untuk investasi sederhana seperti menabung untuk jangka panjang.

Dengan menggunakan metode yang mengasyikkan anak-anak akan menjadi aktif dalam kegiatan diruangan, seperti permainan yang menarik yang berkaitan dengan inklusi keuangan syari'ah. Anak-anak ditadika diberi materi melalui video edukasi mengenai keuangan syari'ah, seperti video animasi. Dengan itu, anak-anak di tadika akan mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan terhadap uang secara praktis, seperti menghitung uang dengan tepat, mengelola keuangan dengan membuat catatan anggaran dan membentuk sikap hemat dalam diri anak-anak. Peneliti dan guru juga melakukan suatu praktik untuk membuat tempat tabungan (celengan) untuk anak-anak tadika dengan memanfaatkan bahan bekas yang tidak terpakai. Hal itu dapat membiasakan anak-anak untuk menabung dan menyisihkan sebagian uangnya. Ketika anak-anak sudah mendapatkan pelajaran mengenai

inklusi keuangan syari'ah, maka mereka memiliki pengetahuan dan dapat membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari pada keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditadika, Puan Siti Aisyah, edukasi mengenai inklusi keuangan syari'ah dapat membantu anak-anak untuk dapat mengelola uang dengan baik. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengajarkan anak-anak tentang inklusi keuangan syari'ah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengasikkan sehingga anak-anak merasa senang dan dapat menikmati pembelajaran. Dengan adanya penyampaian materi mengenai inklusi keuangan dengan berbasis syari'ah anak-anak akan mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

KESIMPULAN

Edukasi keuangan syari'ah sejak dini memiliki peran vital dalam mendorong inklusi keuangan syari'ah. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syari'ah dan produk-produk keuangan syari'ah, generasi muda akan lebih siap memahami tantangan finansial dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya edukasi keuangan dan inklusi keuangan syari'ah yang perlu diajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai keterampilan hidup. Melalui pendidikan ini, anak-anak dapat memahami konsep dasar dalam mengelola uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, terbiasa berbagi, serta belajar mengatur anggaran. Dampak jangka panjang yang bisa terlihat meliputi kemampuan mengelola keuangan secara baik, dukungan dalam menabung dan berinvestasi, serta kemampuan mengendalikan keinginan impulsif saat berbelanja. Sebagai orang tua dan guru, memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mempersiapkan diri dalam mengelola uang dan membangun dasar keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Dengan memahami cara mengelola keuangan secara benar, anak-anak akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari tindakan konsumsi yang merugikan, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kekayaan, sehingga mencapai stabilitas finansial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Z. (2017). Measuring Financial Inclusion in Malaysia: Unlocking Shared Benefits For All Through Inclusive Finance. *International Statistical Institute Regional Statistics Conference*, 7. https://www.bis.org/ifc/events/ifc_isi_2017/06_abdrahman_paper.pdf
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 65–79. <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>

- Heckman, J. J. (2012). The Heckman Equation. *Www.Heckmanequation.Org*, 1–2. www.heckmanequation.org
- Inayah, A. D., & Amsari, S. (2025). *Implementasi Manajemen Keuangan untuk Membangun Kebiasaan Menabung pada Anak TK di Tadika Tahfiz Nur Furqan, Malaysia yang baik sehingga edukasi keuangan ini menjadi sangat penting (Uli & Agustyawati, mencapai tujuan ini, lembaga ini berusaha untuk me. 6, 1310–1317.*
- Irzatul Flira, & Rahmayati. (2024). Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja. *MES Management Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i1.136>
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *MEMAJUKAN EKONOMI HIJAU SHARIA FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION IN ADVANCEING A. November, 7617–7623.*
- Izzany, M. (2025). *Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye - Konsep Literasi Keuangan Syariah. June, 184–195.*
- Publikasi, P., Pengabdian, H., & Volume, M. (2024). *Available online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa. 4.*
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064>
- Sari, A. J., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi di Bank Islam. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 7(1), 163–173. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3568>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Sumadi. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 02 (Agustus 2018). Edunomika, 02(02), 206–218.*
- Wahyuni, S., Liza, L. O., Syahdan, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). 'Treasure hunt': Using loose parts media to develop social financial education model for early children. *Heliyon*, 9(6), e17188. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17188>